

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Analisis

Wahab Jufri (2017:78) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu konsep atau struktur menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe hasil belajar sebelumnya”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”. Djarm’an Satori Dan Aan Komariah (2020:251) menyatakan “Analisis adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penyelidikan suatu objek yang akan diteliti atau diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

2.1.2 Pengertian Belajar

Ahdar Djamiludin Dan Wardana (2019:6) menyatakan “Belajar adalah diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda anantara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas. Karwono Dan Heni Mularsih (2017:18) menyatakan “Belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan keterampilan, dan sikap, dimulai sejak awal kehidupan, sejak masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya”. Muhibbinsyah menyatakan (2017:87) “Belajar adalah

kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.”

Jadi menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri sendiri manusia yang merupakan dari hasil pengalaman.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Muhibbinsyah (2017:129) menyatakan “Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegeni tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya (faktor eksternal, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Ridwan Abdullah Sani (2019:38) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”. Istirani dan Intan Pulungan (2018:19) menyatakan “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Nana Sudjana (2016:22) menyatakan “Hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

2.1.5 Pengertian Pembelajaran

Karwono Dan Heni Mularsih (2017:20) menyatakan “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar”. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Bringgs, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting. Proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Ihsana El Khuluqo (2017:52) menyatakan “Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Muhibbinsyah (2017:215) menyatakan “Pembelajaran (*instruction*) ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (dalam hal ini murid) melakukan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu yang dilakukan guru yang menyajikan materi dengan kreatif kepada siswa dalam saat proses pembelajaran berlangsung.

2.1.6 Pengertian Kesulitan Belajar

Marlina (2019:44) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan istilah yang merujuk pada kondisi kelainan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi, yang dimanifestasikan dalam membaca, menulis, berpikir, dan/atau berhitung.”

Martini Jamaris (2020:117) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empiric adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya. Ada beberapa defenisi yang terkait dengan kesulitan belajar, antara lain:

- a. Kesulitan memproses informasi karena adanya gangguan secara neurologis.
- b. Terjadi pada individu dengan tingkat kecerdasan rata-rata bahkan bahkan diatas rata-rata.
- c. Adanya penyimpangan antara potensi yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang dicapai.

Seorang anak dinyatakan berkesulitan belajar, terlihat dari beberapa perilaku berikut:

- a. Hebat secara verbal, namun tidak mampu mengekspresikan pikirannya secara tertulis.
- b. Dapat belajar dengan baik jika ditunjukkan, tetapi tidak bisa mengikuti perintah lisan maupun tertulis.
- c. Hebat dalam menalar, namun bermasalah dengan ingatan visual maupun auditoris.
- d. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan upayanya.

Jadi menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah adanya gangguan pada siswa dan hambatan-hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.1.7 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa

seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Muhibbinsyah (2017:170) menyatakan “Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam”. Faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
2. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain tersebut di bawah ini yaitu:

a. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psikofisik siswa, yaitu:

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual /intelegensi siswa.
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti lebihnya emosi dan sikap.
3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

b. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas siswa belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga macam :

1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan, perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.

3. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

2.1.8 IPA

Darmawan Dan Murnihati (2020:4) menyatakan “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (*universal*) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori”. Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:22) menyatakan “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*realita*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya”. Darmawan Harefa menyatakan (2020:5) menyatakan “IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang mengenai gejala alam semesta.

2.1.9 Fungsi Mata Pelajaran IPA

Fungsi mata pelajaran IPA menurut Depdiknas (2004) dalam Samidi dan Istarani (2016:6) adalah:

1. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah.
2. Mempersiapkan siswa menjadi warganegara yang melek IPA dan teknologi.
3. Menguasai konsep IPA untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

2.1.10 Tujuan Pendidikan IPA

Menurut Samidi dan Istarani (2016:6) Tujuan pendidikan IPA adalah sebagai berikut:

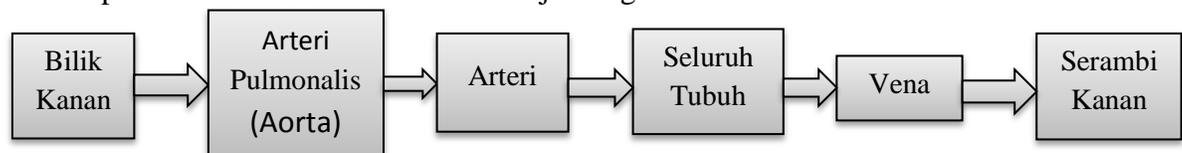
1. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Memberikan pemahaman tentang sebagai macam gejala alam, prinsip dan konsep IPA, serta keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
3. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah.
4. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
5. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

2.1.11 Materi Peredaran Darahku Sehat

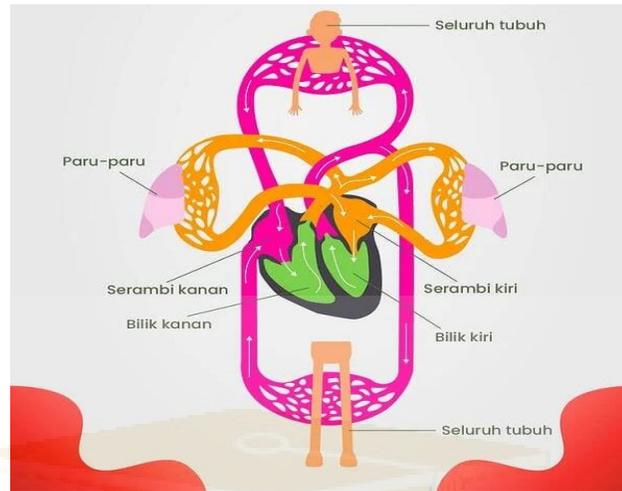
a. Peredaran Darah Pada Manusia

Sistem peredaran darah adalah suatu sistem organ yang mengalirkan darah keseluruh tubuh. Sistem peredaran darah pada manusia terbagi menjadi dua, yaitu sistem peredaran darah kecil dan sistem peredaran darah besar.

1. Sistem peredaran darah kecil adalah peredaran darah dari jantung menuju paru-paru. Pada peredaran darah kecil, darah yang kaya karbon dioksida menuju serambi kanan jantung lalu ke bilik kanan. Selanjutnya, bilik kanan memompa darah ke paru-paru, darah menjadi kaya oksigen. Darah tersebut diangkut oleh vena pulmonalis masuk ke serambi kiri jantung.

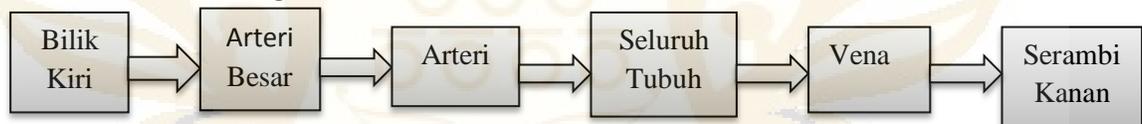


Gambar 2.1. Sistem Peredaran Darah Kecil

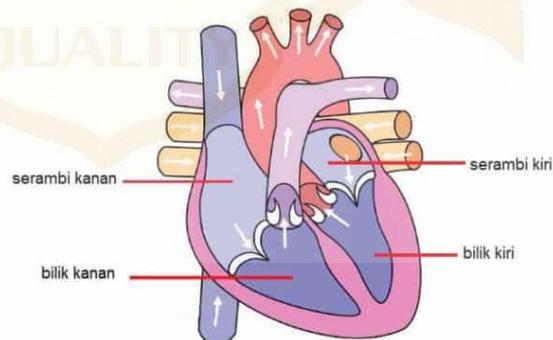


Sumber : Buku kelas V Tema 4 Sehat itu penting

2. Sistem peredaran darah besar adalah peredaran darah dari jantung ke seluruh tubuh. Pada peredaran darah besar, bilik kiri memompa darah yang kaya oksigen ke seluruh tubuh, kecuali ke paru-paru melalui arteri besar (*aorta*). Setelah terjadi pertukaran zat pada organ-organ tubuh, darah menjadi kaya akan karbon dioksida. Darah tersebut diangkut oleh vena cava masuk ke serambi kanan.



Gambar 2.2. Sistem Peredaran Darah Besar



Sumber : Buku kelas V tema 4 Sehat itu penting

b. Organ Peredaran Darah Manusia

Organ peredaran darah manusia terdiri atas jantung dan pembuluh darah.

1. Jantung

Jantung adalah organ tubuh manusia yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung terletak didalam rongga dada disebelah kiri. Ukuran jantung sebesar kepalan tangan pemiliknya. Jantung memompa darah dengan caea berkontraksi dan berelaksi, yaitu jantung berdenyut, mengembang, dan mengempis. Jantung memiliki empat ruang,yaitu serambi kiri, serambi kanan, bilik kirim dan bilik kanan. Serambi kanan dan bilik kanan mengandung darah yang kaya karbon dioksida. Sementara itu, serambi kiri dan bilik kiri mengandung darah yang kaya oksigen. Antara bagian kanan dan kiri jantung dibatasi oleh sekat jantung yang disebut katup jantung. Katup jantung berfungsi untuk mencegah bercampurnya darah yang mengandung oksigen dengan darah yang mengandung karbon dioksida.

2. Pembuluh darah

Pembuluh darah berupa saluran tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh dan dari seluruh tubuh kembali ke jantung. Pembuluh darah dibedakan atas pembuluh nadi (*arteri*) dan pembuluh balik (*vena*) yang dihubungkan oleh pembuluh kapiler.

- a. Pembuluh nadi berfungsi mengalirkan darah dari jantung ke seluruh tubuh. Pembuluh nadi ada dua, yaitu aorta (membawa O_2) dan arteri pulmonalis (membawa CO_2 ke paru-paru).
- b. Pembuluh balik berfungsi untuk membawa darah kembali ke jantung. Pembuluh balik ada dua,yaitu vena cava (membawa CO_2 ke jantung) dan vena pulmonalis (membawa O_2 dari paru-paru ke jantung).
- c. Pembuluh kapiler meneruskan darah ke organ-organ dalam tubuh.

2.2 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan latar belakang yang diungkapkan oleh peneliti yaitu tentang rendahnya kemampuan siswa dalam materi peredaran darahku sehat penyebabnya guru tidak memakai media pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi peredaran darahku sehat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki oleh siswa dengan materi peredaran darahku sehat materi peredaran darahku sehat di kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.

Untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki siswa pada materi peredaran darahku sehat maka peneliti akan melakukan tes hasil belajar siswa dengan menggunakan soal tes essay yang kemudian akan dikerjakan oleh siswa dalam secara individu. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan soal tes essay, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa yang tidak lulus dalam mengerjakan soal tes essay, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa tersebut dalam menyelesaikan soal essay terkait dengan materi peredaran darahku sehat.

2.3 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa pada pembelajaran IPA materi Peredaran Darahku Sehat Sub Tema 1 pada pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu ?
2. Apa saja kesulitan siswa pada pembelajaran IPA Materi Peredaran Darahku Sehat Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu ?

3. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan memahami Mata Pelajaran IPA Materi Peredaran Darahku Sehat Kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu ?

2.4 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Analisis adalah suatu penyelidikan suatu objek yang akan diteliti oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada siswa kelas V SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri sendiri siswa yang merupakan dari hasil pengalaman siswa kelas V SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022
3. Kesulitan belajar adalah adanya gangguan pada siswa kelas V SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022 dengan hambatan-hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi Peredaran Darahku Sehat .
4. Faktor - faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu, Pertama faktor internal siswa yaitu keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa. Kedua faktor eksternal siswa yaitu hal-hal yang datang dari luar diri siswa .
5. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang mengenai gejala alam semesta.
6. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada materi Peredaran Darahku Sehat Kelas V SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/202
7. Sistem peredaran darah adalah suatu sistem organ yang mengalirkan darah keseluruh tubuh. Sistem peredaran darah pada manusia terbagi menjadi dua, yaitu sistem peredaran darah kecil dan sistem peredaran darah besar.